

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosiologi pada hakikatnya bukanlah semata-mata ilmu murni yang hanya mengembangkan ilmu pengetahuan secara abstrak demi usaha peningkatan kualitas ilmu itu sendiri, namun sosiologi bisa juga menjadi ilmu terapan yang menyajikan cara-cara untuk mempergunakan pengetahuan ilmiahnya guna memecahkan masalah praktis atau masalah sosial yang perlu ditanggulangi. Sosiologi mempelajari perilaku sosial manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas pemerintahan, organisasi sosial, agama, politik, bisnis, dan organisasi lainnya.

Sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi kelompok, menelusuri asal-usul pertumbuhannya, serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok terhadap anggotanya. Masyarakat, komunitas, keluarga, perubahan gaya hidup, struktur, mobilitas sosial, perubahan sosial, perlawanan sosial, konflik, intergrasi sosial, dan sebagainya adalah sejumlah contoh ruang kajian sosiologi. Daerah perkotaan merupakan wadah konsentrasi permukiman penduduk dari berbagai kegiatan ekonomi dan sosial dan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan penduduk kota di negara sedang berkembang tidak saja mencerminkan pertumbuhan alami penduduk kota tetapi juga pertumbuhan arus penduduk dari desa ke kota yang cukup besar.

Sejak terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1998 banyak sekali kegiatan ekonomi yang cenderung beralih pada sektor informal. Kegiatan ekonomi sektor informal salah satunya pedagang kaki lima. Bisa dilihat hampir semua kota-kota besar di Indonesia berkembang sangat pesat. Terlebih selama krisis moneter menyebabkan banyak industri gulung tikar, sehingga banyak terjadi pemutusan hubungan kerja. Hal ini pada gilirannya menambah pengangguran baru, yang nantinya akan memunculkan fenomena-fenomena baru, pedagang kaki lima merupakan salah satu jalan keluarnya dari pengangguran. Kemampuan sektor informal dalam menampung tenaga kerja didukung oleh faktor-faktor yang ada. Faktor utama adalah sifat dari sektor ini yang tidak memerlukan persyaratan dan tingkat keterampilan, sektor modal kerja, pendidikan ataupun sarana yang dipergunakan semuanya serba sederhana dan mudah dijangkau oleh semua anggota masyarakat atau mereka yang belum memiliki pekerjaan dapat terlibat didalamnya. Salah satu sektor yang kini menjadi perhatian pemerintah Wonogiri adalah sektor tenaga kerja yang sifatnya informal. Sektor kerja informal ini beroperasi pada tempat-tempat tertentu di setiap pusat keramaian kota Wonogiri. Ada beberapa komunitas pedagang kaki lima yang ada di kota Wonogiri, baik pedagang yang menggelar dagangannya pada siang hari maupun pada malam hari, salah satunya adalah para perempuan pedagang pada malam hari yang menjajakan dagangannya di sepanjang jalan pusat kota Wonogiri. Komunitas ini beraktifitas di sepanjang jalan pusat kota Wonogiri, tepatnya di depan pasar kota Wonogiri dan Alun-alun kota Wonogiri. Para perempuan pedagang ini sudah berjualan di kawasan sepanjang jalan pusat kota Wonogiri sejak beberapa tahun, mereka

menempati emperan-emperan toko dan disudut-sudut keramaian kota. Jenis dagangan yang disajikan kebanyakan berbeda-beda dari pedagang satu dengan pedagang lainnya, misalnya pedagang kacang rebus, pedagang serabi, pedagang kopi, dan lain-lain.

Keberadaan perempuan pedagang tersebut diakui sebagai potensi ekonomi yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Para perempuan pedagang tersebut mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar serta menyediakan kebutuhan hidup bagi masyarakat. Tetapi Perempuan pedaganga pada malam hari dianggap kurang sesuai dengan kodrati seorang perempuan yaitu sebagai *health provider* (penjaga kesehatan) untuk anak-anak dan keluarganya. Inilah yang seharusnya membuat pemerintah turun tangan dalam permasalahan ini. Sugiarti (2003: 47) menjelaskan UU No. 1 Tahun 1951 dan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 1951 membahas tentang perlindungan perempuan yang intinya pembatasan kerja pada malam hari bagi perempuan pada kenyataannya seringkali tidak dapat dijalankan.

Campur tangan pemerintah dalam hal ini mempengaruhi pola kehidupan perempuan pedagang. Dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah “Potret Kehidupan Perempuan Pedagang Pada Malam Hari Dalam Perspektif Gender” studi kasus perempuan pedagang kaki lima di alun-alun kota kecamatan Wonogiri, kabupaten Wonogiri. Khususnya di kawasan depan pasar kota Wonogiri dan kawasan Alun-alun kota Wonogiri, dimana kawasan tersebut terdapat banyak para perempuan pedagang yang menggelar dagangannya.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karenanya, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan-permasalahan yang ada pada objek penelitian yang akan dilaksanakan. Adanya permasalahan yang jelas dan menjadi permasalahan yang klasik sehingga dirasa perlu diadakan penelitian, maka nanti proses pemecahannya akan terprogram secara terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas maka dapat dijelaskan atau dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mendorong perempuan memilih bekerja menjadi pedagang pada malam hari di pinggir jalan raya pusat kota Wonogiri?
2. Bagaimanakah gambaran keadaan sosial ekonomi para perempuan pedagang yang menggelar dagangannya pada malam hari di pinggir jalan raya pusat kota Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong perempuan memilih bekerja menjadi pedagang pada malam hari di pusat kota Wonogiri.
2. Untuk mengetahui gambaran keadaan sosial ekonomi para perempuan pedagang yang menggelar dagangannya pada malam hari di pusat kota Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kehidupan sosial ekonomi perempuan pedagang yang berjualan pada malam hari di pusat kota kabupaten Wonogiri, sehingga pemimpin lembaga atau institusi dapat mengambil langkah-langkah dalam hal penanganan masalah-masalah yang timbul oleh perempuan pedagang yang berjualan pada malam hari di pusat kota kabupaten Wonogiri.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah khususnya pemerintah kabupaten Wonogiri di bidang usaha informal tentang keberadaan para perempuan pedagang yang berjualan pada malam hari di pusat kota kabupaten Wonogiri.
3. Hendaklah menjadi pandangan yang positif untuk perkembangan Kabupaten Wonogiri.
4. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pengembangan dan pengkajian konsep-konsep tentang berbagai aspek dalam upaya pemberdayaan perempuan agar mampu berjalan secara optimal dan seimbang.

E. Daftar Istilah

1. Perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia; satunya lagi adalah lelaki atau pria. Berbeda dari wanita, istilah "perempuan" dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak.
2. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.

3. Malam hari adalah suatu masa (waktu) di mana sebuah tempat sedang berada pada posisi yang tidak berhadapan dengan matahari, dan oleh karenanya menjadi gelap.
4. Jalan raya adalah jalan utama yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain.